

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari data hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Gambaran keberdayaan\keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi kompos di Desa Aeknauli I Kecamatan Pollung sebelum dilakukan *treatment* masih banyak masyarakat yang berada dalam kategori keberdayaan\keterampilan rendah dengan skor nilai rata-rata 8,6.

5.1.2 Proses pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi kompos yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap persiapan yang terdiri dari mengatur jadwal dan waktu pemberdayaan yaitu instruktur dan masyarakat berkumpul untuk menentukan jadwal dan waktu kegiatan pemberdayaan, selanjutnya instruktur mempersiapkan materi-materi pemberdayaan dalam pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi kompos serta alat dan bahan yang dibutuhkan seperti 200 kg kulit kopi, 100 kg pupuk kandang kerbau, gula pasir, dekomposer em-4, air, npk 16, ember, cangkul, terpal dan lain-lain serta menyiapkan administrasi pemberdayaan seperti daftar hadir, masker dan lembar observasi.

Kemudian tahap yang kedua pelaksanaan dimulai dari peserta berkumpul di lokasi yang telah ditentukan dengan mematuhi protokol kesehatan, selanjutnya instruktur membagikan materi cara membuat kompos dari limbah kulit kopi kepada peserta, serta sampai pada tahap pembuatan

kompos yang dilakukan dengan pencampuran seluruh bahan-bahan yang telah disiapkan hingga menjadi kompos yang siap untuk digunakan. Setelah dilakukan pemberdayaan dalam pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi kompos masyarakat menjadi berdaya\terampil dalam pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi kompos atau dapat dilihat bahwa keberdayaan\keterampilan masyarakat lebih baik dari pada sebelum diberikan pemberdayaan dengan perolehan skor nilai rata-rata 17.

- 5.1.3 Hasil pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi kompos dilakukan dengan menganalisis data sehingga diperoleh rata-rata sebelum perlakuan (*pretest*) yaitu 8,6, dengan skor tertinggi 10 dan skor terendah 7, standar deviasi diperoleh 1,13 dan varians diperoleh 1,27. Sedangkan rata-rata sesudah perlakuan (*posttest*) diperoleh rata-rata yaitu 17, dengan skor tertinggi 19 dan skor terendah 15, standar deviasi diperoleh 1,43 dan varians diperoleh 2,04. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi kompos dan dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 24,551 > 2,045$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan demikian dalam penelitian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan keberdayaan masyarakat petani di Desa Aeknauli I Kecamatan Pollung dalam pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi kompos sama dengan 50% dari yang diharapkan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan

saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran untuk masyarakat

- a) Mengikuti pemberdayaan dengan lebih sering lagi agar dapat meningkatkan keberdayaan/keterampilan di dalam diri.
- b) Setelah program pemberdayaan selesai dilaksanakan, hasilnya harus terus diterima dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan daya ingat masyarakat di setiap langkah proses dan mengembangkannya.

5.2.2 Desa Aeknauli I Kecamatan Pollung

- a) Memberikan pemahaman yang lebih pada masyarakat tentang pemanfaatan limbah kulit kopi yang dapat dikembangkan sebagai keberdayaan\keterampilan mereka.
- b) Sebelum pemberdayaan, yang terbaik adalah bekerja sama dengan penyelenggara untuk memberikan pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan.

- 5.2.3. Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, mereka dapat mengembangkan lebih lanjut alat pengumpulan data yang akan mereka gunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruhnya.